



PORNOGRAFI DALAM VIDEO KLIP
(ANALISIS ISI KUALITATIF TERHADAP VIDEO BELAH DUREN)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Santi Rahayu

NIM : 1306015100

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Rahayu

NIM : 1306015100

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Judul Skripsi : Pornografi dalam Video Klip (Analisis Isi Kualitatif terhadap Video Belah Duren)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,

Santi Rahayu

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pornografi dalam Video Klip (Analisis Isi Kualitatif terhadap Video Belah Duren)

Nama : Santi Rahayu

NIM : 1306015100

Program Studi : Ilmu Komunikasi

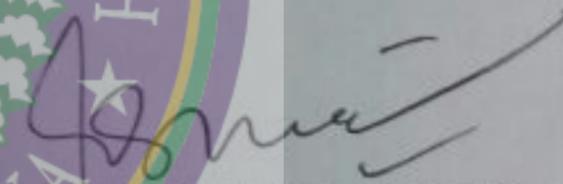
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017, dan

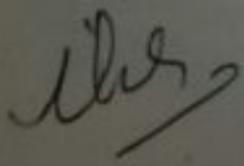
Dinyatakan LULUS.


Dra. Tellys Corliana, M.Hum.
Penguji I

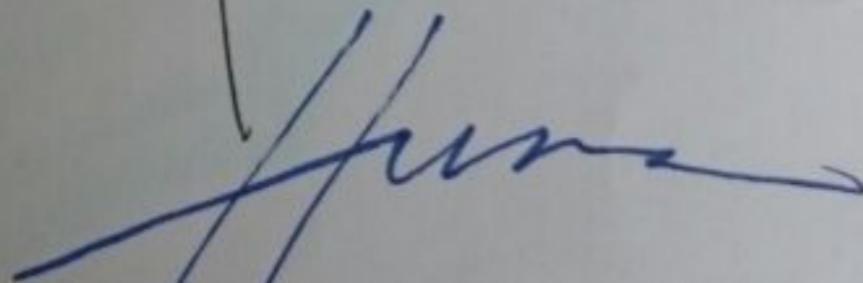
Tanggal : 20/8/2017


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom
Penguji II

Tanggal : 30/8/17

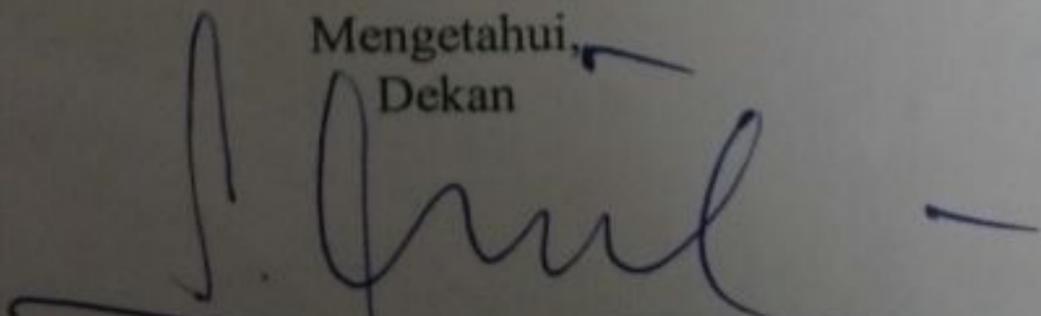

Dr. Sri Mustika, M.Si
Pembimbing I

Tanggal :


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.
Pembimbing II

Tanggal :

Mengetahui,
Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : PORNOGRAFI DALAM VIDEO KLIP (ANALISIS ISI KUALITATIF TERHADAP VIDEO BELAH DUREN)

Nama : Santi Rahayu

NIM : 1306015100

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Halaman : 135 + xiv halaman + 4 tabel + 6 lampiran + 36 bibliografi

Kata Kunci : Pornografi, Video Klip Belah Duren

Video Klip merupakan salah satu media promosi yang sangat ideal. Video klip merupakan program musik yang disponsori oleh produksi rekaman musik berlabel dengan tujuan untuk mempublikasikan seorang penyanyi dan sebuah lagu yang memiliki potensi disukai khalayak. Salah satu video klip yang diunggah di Youtube dan banyak mendapat 3.881 Like adalah Belah Duren. Penelitian ini mengkaji tentang pornografi dalam video klip.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konten pornografi dalam video klip Belah Duren di Youtube, berdasarkan UU Pornografi No.44 Tahun 2008 dan P3SPS KPI. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan teori isi media sebagai teori utama.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metodologi analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada James selaku produser Belah Duren, dan untuk memperkuat dilakukan wawancara kepada Irvan Mansyur selaku penyanyi dangdut dan juga Azimah Soebagijo selaku pengamat pornografi. Teknik analisis data dengan mengamati adegan-adegan (goyangan) yang ada di video klip Belah Duren seperti cara pengambilan gambar dan *setting* adegan. Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia.

Hasil penelitian ini adalah video klip Belah Duren mengandung unsur pornografi karena dalam video klip Belah Duren Julia Perez menggunakan pakaian dress minim dengan payudara terlihat. Irama lagu belah duren dengan irama musik dangdut yang mempunyai durasi 04:41 menit dengan goyangan yang mengandung unsur pornografi. Peneliti menyarankan untuk penelitian yang serupa, agar menggunakan fenomenologi agar lebih mengetahui tentang kejadian yang sedang terjadi saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Pembatasan Masalah.....	18
1.4 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Kontribusi Penelitian.....	18
1.5.1 Kontribusi Akademis.....	18
1.5.2 Kontribusi Metodologis.....	18
1.5.3 Kontribusi Praktis.....	19
1.5.4 Kontribusi Sosial.....	19
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	19
1.7 Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KERANGKA TEORI.....	22
2.1 Paradigma Penelitian.....	22
2.2 Hakekat Komunikasi.....	24
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	25
2.2.2 Fungsi Komunikasi.....	28
2.2.3 Konteks Komunikasi.....	30
2.2.4 Elemen Komunikasi.....	33
2.2.5 Model Komunikasi.....	35
2.3. Penyiaran.....	40
2.3.1. Pengertian Penyiaran.....	40
2.3.2. Media Penyiaran.....	41
2.3.3. Sifat Penyiaran.....	42
2.3.4. Saluran Penyiaran.....	43
2.3.5 Jenis Media Penyiaran.....	45
2.4. Komunikasi Massa.....	46
2.4.1. Pengertian Komunikasi Massa.....	46
2.4.2. Karakteristik Komunikasi Massa.....	47
2.4.3. Fungsi Komunikasi Massa.....	49
2.4.4. Komponen Komunikasi Massa.....	51

2.5. Media Baru.....	52
2.5.1. Pengertian Media Baru (<i>new media</i>).....	52
2.5.2. Karakteristik New Media.....	55
2.5.3. Manfaat dan Kerugian New Media.....	57
2.6. Media Sosial.....	58
2.6.1 Media Sosial.....	58
2.6.2 Karakteristik Media Sosial.....	59
2.7. Youtube.....	61
2.7.1. Youtube yang Mendunia.....	63
2.7.2. Konten Youtube.....	64
2.6.3. Youtube Sebagai Sarana Promosi.....	66
2.8. Video Klip.....	66
2.8.1. Video Klip.....	66
2.8.2. Bahasa Video Klip.....	71
2.8.3. Konsep Dasar Video Klip.....	72
2.8.4. Unsur Dasar Video Klip.....	73
2.8.5. Klasifikasi Video Klip.....	74
2.8.6. Fungsi Video Klip.....	74
2.9. Musik.....	75

2.9.1. Pengertian Musik.....	75
2.9.2. Musik Dangdut.....	78
2.10. Pornografi.....	80
2.10.1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi.....	83
2.10.2 Pergeseran Konsep Pornografi.....	87
2.10.3 Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).....	88
2.11. Teori Isi Media.....	89
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	92
3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian.....	92
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	92
3.1.2. Jenis Penelitian.....	94
3.1.3. Metode Penelitian.....	94
3.2. Penentuan Subyek Penelitian.....	96
3.2.1. Pemilihan Media.....	96
3.2.2. Unit Analisis.....	96
3.2.3. Unit Pengamatan.....	97
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	97

3.3.1. Observasi.....	97
3.3.2. Dokumentasi.....	98
3.3.3. Wawancara Mendalam.....	98
3.3.4. Studi Pustaka.....	99
3.4. Metode Analisis Data.....	100
3.5. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	101
3.5.1. Jadwal Penelitian.....	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	102
4.1 Subyek penelitian.....	102
4.1.1. Profil Cerahati Production.....	102
4.1.2. Sinopsis Video Klip Belah Duren.....	103
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	105
4.2.1 Analisis Isi Terhadap Video Belah Duren.....	105
4.2.2 Konten Pornografi pada Video Klip Belah Duren.....	119
4.3 Pembahasan.....	124
BAB V PENUTUP.....	134
5.1 Simpulan.....	134
5.2 Saran-saran.....	134
5.2.1 Saran Akademis.....	134

5.2.2 Saran Metodologis.....135

5.2.3 Saran Praktis.....135

5.2.4 Saran Sosial.....135

DAFTAR PUSTAKA.....xv

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1. Jenis Media dan Sifat Media Penyiaran.....	42
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	101
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Tubbs.....	38
Gambar 2.2. Skema Saluran Komunikasi.....	44
Gambar 4.1. Logo Cerahati Production.....	102
Gambar 4.2. Album Kamasutra.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik langsung maupun melalui media. Komunikasi dapat membuat hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya menjadi baik. Semua manusia pasti selalu berkomunikasi, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Menurut Tubbs dan Moss (dalam Mulyana, 2007: 65) komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Komunikasi dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di pasar, sekolah, kampus, lingkungan kerja, organisasi, bahkan melalui media massa.

Dalam era modern saat ini, komunikasi sangat erat kaitannya dengan dunia teknologi. Pada awalnya, komunikasi dilakukan oleh manusia tanpa melalui alat perantara kecuali udara. Namun, pada saat ini komunikasi dapat dilakukan melalui alat teknologi. Teknologi komunikasi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi saat ini membuat komunikasi yang dilakukan manusia menjadi lebih mudah dari pada sebelumnya. Jarak jauh bukan lagi masalah yang berarti bagi manusia untuk melakukan saling berkomunikasi.

Teknologi komunikasi tersebut mempengaruhi kehidupan manusia adalah internet. Dengan internet muncul media baru, seperti media sosial, Facebook, Twitter dan Youtube. Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga media sebagai penyedia konten media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri.

Secara garis besar bahwa perubahan media lama ke media baru mempengaruhi cara kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media. Dennis Mc. Quail (dalam Tamburaka, 2013 : 71-74) memberikan lima konsep pembeda antara media baru dengan media lama, antara lain: (1) derajat interaktivitas, dimana interaksi dalam *new media* lebih fleksibel dan lebih tinggi dibanding media konvensional. (2) Derajat *social presence* (keberadaan sosial) di mana media massa bersifat lebih personal, mengurangi ambiguitas. Media baru memungkinkan *audience* untuk berhubungan secara personal dengan media melalui kontak langsung. Penonton dapat belajar langsung dan menemui rasa keingintahuannya, akan hal yang ingin benar-benar penonton sukai. (3) Derajat otonomi, pengguna media bisa memiliki media sendiri dan diolah sendiri. Pengguna media bisa lebih mudah melakukan *filter* atau menyaring akan informasi yang ingin mereka akses. (4)

Derajat *playfulness*, penonton dapat mencari hiburan atau games yang diinginkan sesuai dengan media pilihan penonton. (5) Derajat privasi yang berhubungan dengan tepi isi yang dimiliki para pengguna media, mereka bebas menampilkan apa pun di media baru (internet) sehingga menghasilkan media unik (berbeda) dan personal. Media baru juga bisa sebagai tempat pribadi atau curhatan sehingga orang lain bisa mengetahui atau dapat juga hanya pembuat saja yang tahu.

Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama. Jika surat kabar hanya dapat dibaca pada kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui Internet semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara, maupun gambar hidup. Pengguna Internet kini dapat membaca tulisan melalui *blog*, *website*, dapat mendengar radio melalui radio streaming Internet, dapat menonton siaran berita melalui *live streaming* atau mengunduh atau mengunggah video. Semua media lama dapat disatukan dalam dunia *new media* yang disebut sebagai konvergensi media.

Salah satu bentuk dari keberadaan media baru adalah fenomena munculnya *social network* (jejaring sosial). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan sosial. Hanya medianya yang berbeda.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi

dan informasi semakin canggih, setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun. Kehadiran media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Kehadiran media sosial menjadi fenomenal dan diminati oleh banyak khalayak. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*), tetapi juga memiliki dasar untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual atau medium berbagi data, seperti audio atau video. Beberapa aplikasi media sosial yaitu : *Facebook, Twitter, Instagram, Path*, hingga *Youtube* (Nasrullah, 2017 : 1-3).

Youtube merupakan video situs *web* untuk berbagi (*video sharing*) berbagi video. Para penggunanya dapat menonton, dan mengunduh, atau mengunggah klip video secara gratis. Umumnya video-video di Youtube meliputi klip musik (video klip), film, TV, dan video buatan para penggunanya sendiri.

Pada awalnya ketika masyarakat belum banyak yang menggunakan internet, youtube menjadi media yang bisa dianggap menggantikan film. Di saluran youtube orang dapat melihat berbagai video lama sampai video baru, berbagai orang dari sekarang sampai penjuru dunia, isinya beragam, mulai dari hal-hal yang bermanfaat, mendidik, menghibur hingga yang “kotor” dan tidak mendidik aksi pornografi.

Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok,

jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk foto, poster, leaflet, gambar video, film, dan gambar VCD, termasuk pula dalam bentuk alat visual lainnya yang memuat gambar atau kegiatan pencabulan (porno) (Bungin , 2006 : 341-342).

Pornografi dan Pornoaksi selalu dikaitkan dengan gerak tubuh yang erotis dan atau sensual dari perempuan dan atau laki-laki untuk membangkitkan nafsu birahi baik bagilawan jenis maupun sejenis. Sebenarnya perbuatan yang termasuk pornografi atau pornoaksi bukan semata-mata perbuatan erotis yang membangkitkan nafsu birahi, tetapi juga termasuk perbuatan erotis dan sensual yang memuakkan, menjijikan, atau memalukan orang yang melihatnya atau mendengarkannya, atau menyentuhnya (Djubaedah, 2003: 85).

Hubungan perbuatan pornografi dan pornoaksi dengan pemilik tubuh pelaku, tentu tidak lepas dari prinsip kepemilikan tubuh itu sendiri bagi masing-masing pemilik tubuh, biasanya selalu berkaitan dengan perolehan sejumlah harta sebagai imbalan jasa bagi pemilik tubuh bersangkutan.

Menurut ajaran Islam (Departemen Agama: 548, dalam Djubaedah, 2003: 86), tubuh manusia merupakan amanah Allah bagi pemilik tubuh yang bersangkutan yang wajib dipelihara dan dijaga dari segala perbuatan tercela, perbuatan yang merugikan dari pemilik tubuh itu sendiri, maupun masyarakat, demi keselamatan hidup dan kehidupannya, baik didunia maupun diakhirat kelak. Tubuh sebagai amanah Allah yang wajib dipelihara oleh setiap insan, antara lain diatur dalam surat an-Nur ayat 30 dan ayat 31 yang

mengatur tentang tata busana dan tata pergaulan dalam keluarga dan masyarakat bagi laki-laki dan perempuan (Djubaedah, 2003: 86).

Istilah pornografi berasal dari bahasa Yunani, *pornographia*. Artinya tulisan atau gambar tentang pelacur. Kata ini pertama kali muncul di Inggris pada masa Ratu Victoria (1837-1901). Para arkeolog baru saja menemukan peninggalan-peninggalan benda sejarah hasil penggalian kota Pompei dan Herculanium di dekat Napoli, Italia Selatan. Dua kota ini terkubur oleh magma dan lapisan abu akibat meletusnya gunung Vensuvius selama 17 abad.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hal 696), pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau lukisan untuk membangkitkan nafsu birahi.

Pornografi di Indonesia tumbuh pesat terutama setelah era reformasi ketika kebebasan mulai muncul. Bukan, berarti pada era itu media sama sekali bebas muatan pornografi. Hanya tidak terbuka. Kantor Berita Associated Press pada 2004 bahkan sudah menyebut Indonesia sebagai *The Next Heaven of Pornography* setelah Rusia dan Swedia (Soebagijo, 2008 : 1-2).

Kecenderungan media untuk menampilkan hal yang sensasional atau spektakuler mempengaruhi insan media untuk mempresentasikan pornografi, karena paling mudah memancing kehebohan. Dari sini tampak bahwa perdebatan tentang pornografi bukan hanya masalah konseptual. Permasalahan pornografi menjadi pelik, karena berhadapan dengan masalah

kebebasan berekspresi, terutama bila mengandung nilai seni. Selain itu, pornografi yang disertai gerakan pornoaksi.

Pembatasan mengenai pornografi sebetulnya sudah dilakukan pemerintah dengan diberlakukannya Undang-Undang Pornografi Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Namun sanksi hukumnya masih kurang. Akibatnya, dalam praktik sehari-hari banyak tulisan, tayangan, siaran radio yang berisi pornografi.

Budaya berperan penting dalam kehidupan manusia. Musik merupakan salah satu budaya. Musik menjadi “teman” manusia dan senantiasa hadir pada setiap kehidupan. Keindahan musik dalam irama-iramanya menjadi sebuah kenikmatan tersendiri bagi yang memainkan dan yang menikmati. Musik memiliki bermacam-macam genre, seperti pop, keroncong, dan dangdut.

Musik merupakan suatu cara pengungkapan ekspresi dari penciptanya. Apa yang terkandung di dalam suatu musik, baik lirik irama, dan video klip yang dibuat, menjadi suatu pesan yang disampaikan dari pencipta lagu kepada khalayak yang menikmati lagu tersebut.

Pengungkapan ekspresi yang disalurkan melalui lirik dan video tersebut kemudian menjadi komoditi bisnis oleh para produser label rekaman. Tujuannya bermacam-macam, mulai dari musik untuk berdakwah, seperti pada lagu-lagu rohani untuk menyemangati, perjuangan, untuk kritik sosial yang diselipkan pada lagu, maupun hanya mencari popularitas dan keuntungan semata.

Salah satu jenis musik yang banyak digemari masyarakat Indonesia adalah dangdut. Namun semakin hari musik dangdut identik dengan pornoaksi, karena adanya gerakan goyang.

TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik sejak tahun 1980-an melalui program “Aneka Ria Safari” memperkenalkan dangdut pada penontonnya Edi Sud tampil *host-nya* dan Iche Krisnawati sebagai bintangnya. Setelah hadirnya televisi swasta tahun 1989, TVRI mencoba kembali tahun 2003 menghadapi persaingan dengan menghadirkan dangdut populer yaitu “Dangdut Pro” dengan *host* Jamal Mirdad yang disponsori oleh perusahaan rokok.

Tayangan musik dangdut “*live outdoor*” di pelataran TVRI mengundang banyak pengunjung. Kepopuleran dangdut ini mendorong para produser televisi swasta untuk menayangkan dangdut. Misalnya, “Dangdut Ria” (IVM), “Duet Maut” (SCTV), “Digoda” (Trans TV), “Joged” (RCTI), “in” dan Cafe Dangdut” (TPI). Pada awal 2006 mulailah genre program musik dangdut berkolaborasi dengan *reality show* dan dimodifikasi dengan acara kontes, seperti program populer *idol series* menjadi “Kontes Dangdut Indonesia” (KDI) (Fachruddin , 2015 : 119).

Penyanyi dangdut pun bermunculan ketika pada Inul Daratista dengan *goyang ngebornya*, Anisa Bahar dengan *goyang patah-patahnya* bahkan Zaskia Gotik dengan *goyang itik nya*. Semakin terkenal tayang di televisi bahkan Video Klip lainnya. Julia Perez adalah salah satunya, lagu pelantun

Belah Duren ini menyanyikan lagunya dengan goyangan dengan unsur pornoaksi.

Penyanyi dangdut perempuan yang populer dengan sebutan biduanita tersebut seakan menjadi penguasa atas unsur-unsur seksualitas yang terdapat pada musik dangdut sekarang ini. Memang sudah sepiantasnya terjadi karena memang kebanyakan penikmat musik dangdut adalah kaum laki-laki dan mereka tidak hanya mendengarkan musiknya saja melainkan menikmati juga penampilan biduanita tersebut saat menyanyikan lagu-lagu dangdut yang mereka bawakan hal tersebut juga sejalan dengan konsep jualan seksualitas (pornografi) untuk mendapatkan keuntungan dan kepopuleran dengan cepat.

Video Klip merupakan salah satu media promosi yang sangat ideal dan merupakan program musik yang disponsori oleh produksi rekaman musik berlabel dengan tujuan untuk mempublikasikan seorang penyanyi dan sebuah lagu yang memiliki potensi disukai khalayak. Stasiun televisi yang membutuhkan materi program, menjadikan video klip sebagai materi program nonfiksi karena mudah didapat dan menghasilkan keuntungan materi.

Penyanyi dan lagu yang biasa berpotensi menjadi populer atau penyanyi dan lagu favorit menjadi target mendapatkan keuntungan besar melalui video klip. Namun beberapa stasiun televisi juga memproduksi acara musik dengan format *repackaging video* atau *makeup montage* yang menggunakan video klip sebagai materi program. Produksi mengemas ulang beberapa video klip dengan variasi *host* yang energik, *setting* studio sesuai

tren, dan beberapa trik interaktif dengan penonton, sehingga menghasilkan program musik yang dinamis (Fachruddin , 2015 : 119).

Salah satu penyanyi yang identik dengan kuasa atas seksualitas (pornografi) pada musik dangdut yang di nyanyikan oleh Julia Perez. Perempuan yang sering di panggil Jupe ini merupakan seorang model dan bintang film yang mencoba juga peruntungan pada bidang tarik suara dan yang dipilih nya adalah musik dangdut. Seperti halnya saat menjadi model dan bintang film, unsur-unsur seksualitas juga ia perankan pada lagu dangdut yang ia bawakan. Contoh lagu tersebut di antaranya lagu berjudul “Belah Duren”.

Lagu tersebut diambil dari album dangdut perdana Julia Perez yang berjudul *Goyang Kamasutra* yang diproduksi 2008. Lagu tersebut dipilih karena sudah di buat video klipnya dan mewakili Pornoaksi dalam video Belah Duren yang akan menjadi inti dari penelitian. Lagu tersebut menjadi awal mula Julia Perez meramaikan industri musik dangdut dengan caranya yang penuh Kontroversi atau Pornoaksi seperti yang sudah menjadi Imejnya pada dunia hiburan yang sudah tersemat kepadanya sebelum masuk ke industri musik dangdut.

Pada album ini Jupe membagikan kondom yang diletakkan pada sampul album. Baru tiga hari beredar album tersebut, sudah laku 15 ribu keping. Album ini berjudul Kamasutra. Judul ini mengingatkan orang pada orang berhubungan seks. Dalam album ini terdapat album dan ide, beberapa lagu di antaranya: *Goyang Kamasutra*, *Belah Duren*.

Liputan6.com memuat berita tentang pencekalan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap beberapa video lagu yang terlihat vulgar. Beberapa di antaranya adalah video lagu Belah Duren yang di nyanyikan Julia Perez. Kaset tersebut dijual 150 keping album dengan harga yang relatif terjangkau sehingga para peminatnya pun banyak apalagi ditambah dengan adanya bonus kondom. Tetapi video klip tersebut dicekal di semua stasiun tv maupun radio di Indonesia. Lagu tersebut dianggap memiliki makna yang tak pantas. KPI tidak segan memberi sanksi kepada Stasiun televisi dan radio yang memutar lagu tersebut.

Dari paparan di atas, peneliti merumuskan masalah ini sebagai: pornografi sudah banyak yang meneliti tetapi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pornografi dalam Video Klip (Analisis Isi Kualitatif terhadap Video Belah Duren)”. Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan metode analisis isi kualitatif yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Sebagai perbandingan, peneliti menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

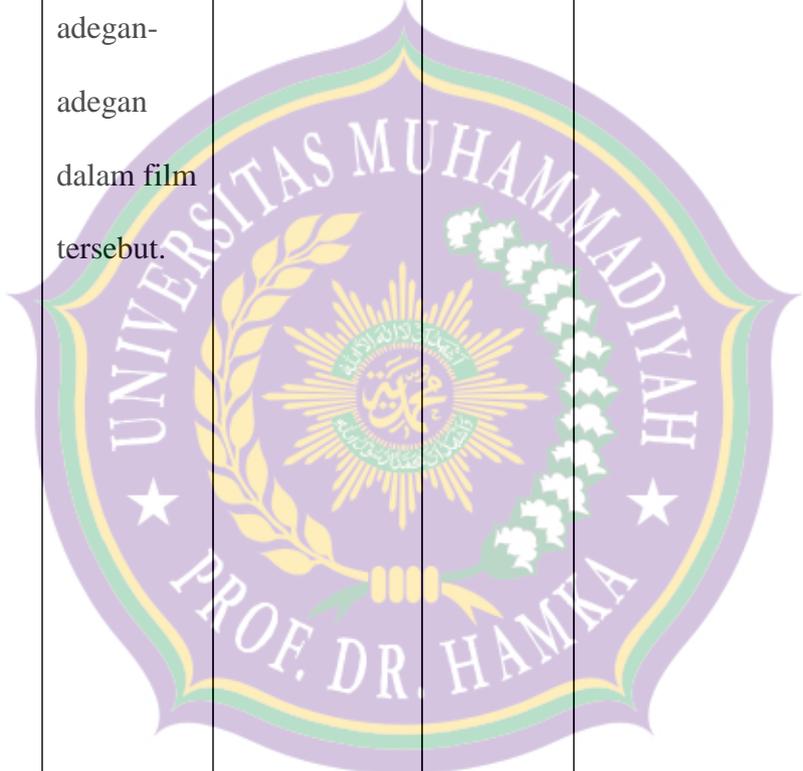
Nama	Fokus Penelitian	Paradigma	Teori	Metodelogi Penelitian dan Pendekatan	Temuan

Bhakti Setyow ibowo 2011 Fakulta s Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univers itas Muham madiya h Malang	Erotisme dalam Video Klip (Analisis Semiotik pada Video Klip “Belah Duren” oleh Julia Perez)	Paradigma Kritis	Teori Semiotik a Roland Barthes dan Teori Feminis me	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian interpretatif	Berdasar kan analisa yang telah dilakuka n, Video Klip “Belah Duren” Oleh Julia Perez. Penggun aan unsur erotisme dalam video klip ini, kontruksi secara berlebiha
---	--	---------------------	---	--	--

					n.
Dedy Yanuar Abadi 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembinaan Nasional al “Veteran” Jawa Timur	Untuk mengetahui representasi seksualitas yang terkandung dalam lirik lagu “Paling Suka 69” Karya Julia Perez yang kedua kalinya dicekal oleh KPID karena lirik-	Paradigma Konstruktivisme	Teori Semiotik Ferdinand de Saussure	Metode semiotik, penelitian ini bersifat deskriptif dan pendekatan kualitatif	Hasil yang diperoleh dari representasi seksualitas pada lirik lagu “Paling Suka 69” adalah menggambar nada dan suara yang erotis, mendesa, penuh nafsu,

	<p>liriknya sangat bertentangan dengan norma-norma di Indonesia.</p>				<p>dan tekanan bait-bait lirik yang menggambar hubungan intim dan gaya bercinta sang penyanyi .</p>
<p>Diana Melisa 2006 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p>	<p>Untuk mengetahui representasi tubuh perempuan dalam Film “Air Terjun</p>	<p>Paradigma Konstruktivisme</p>	<p>Teori Isi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis pendekatan deskriptif dan metode analisis isi kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan bahwa representasi tubuh perempuan</p>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA MKA	Pengantin” (Analisis isi kualitatif) dengan melihat adegan- adegan dalam film tersebut.				an sebagai objek dalam film Air terjun pengantin n tergambar dari 14 adegan yang memperlihatkan pemain perempuan an yang menggunakan bikini (memperlihatkan bagian
--	---	--	--	--	--



					payudara , bokong), adegan bugil, serta adegan- adegan berciuma n.
Santi Rahayu 2017 Fakulta s Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univers itas Muham madiyah	Pornografi dalam Video Klip (Analisis Isi Kualitatif terhadap Video Belah Duren)	Paradigma Konstruktivis me	Teori Isi Media	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif dan metode analisis isi kualitatif	Hasil penelitian ini adalah video klip Belah Duren mengand ung unsur pornogra fi

<p>h Prof. Dr. HAMK A</p>					<p>sekaligus pornoaks i. Pornogra fi dalam video klip ini juga mengeks ploitasi perempu an demi daya terjual album dalam jumlah yang banyak.</p>
---------------------------------------	--	--	--	--	--



Kelebihan penelitian ini adalah dengan menggunakan Teori Isi Media, Jenis deskriptif dan metode analisis isi kualitatif. Dengan melihat gerakan-gerakan atau goyangan-goyangan tubuh yang mengandung unsur Pornografi.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini : Bagaimana konten pornografi dalam video klip Belah Duren di youtube?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji pornografi dalam Video Klip Belah Duren di youtube.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pornografi dalam video klip Belah Duren.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada pengembangan teori Isi Media, khususnya untuk mengkaji pornografi dalam Video Klip. Pornografi dalam media baru, seperti youtube banyak jumlahnya dari segi seni musik maupun lainnya.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan Teori Isi Media dengan melihat tanda-tanda pornografi penggunaan media sosial yang ada didalam video klip Belah Duren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti pornografi.

1.5.3 Kontribusi Praktis

Diharapkan dapat memberi masukan kepada Cerahati Production agar lebih selektif lagi dalam pembuatan video dan tidak lagi membuat video klip yang mengandung unsur pornografi. Serta khususnya dapat membuka mata para pelaku industri musik di Indonesia, bukan hanya membuat video dan lagu yang laris di pasaran maupun di media sosial (youtube), tetapi diharapkan dapat membuat video dan lagu yang bagus yang berkualitas dan bermutu dari bobot isi karya video yang dimuat.

1.5.4 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan masyarakat tentang pemahaman terhadap pornografi dalam video klip. Dengan demikian mereka dapat lebih selektif di dalam menonton video. Pembuatan lagu dangdut di Indonesia selanjutnya lebih memperlihatkan lagi fungsi media massa yaitu memberi informasi, edukasi, dan hiburan.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini sulitnya menemukan pengertian pornografi dan pornoaksi, di karenakan belum ditegakkan atau belum ada spesifik dari pengaturan tentang pornografi yang lebih jelas. Serta keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, adanya narasumber yang tidak ingin di wawancarai. Dan juga sulit menemukan orang-orang yang memang mengerti arti pornografi.

1.7 Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, Peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), penyiaran, komunikasi massa, media baru, media sosial, youtube, video klip, Genre musik, pornografi, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, P3SPS, teori isi media, dan teori-teori lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pemilihan media, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian analisis isi kualitatif, penjabaran dan konten pornografi pada video klip belah duren.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan serta saran-saran guna untuk penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku :

Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2001. *Erotika Media Massa*, Surakarta Muhammadiyah University Press.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.

Biagi, Shirley. 2010. *Media / Impact (Pengantar Media Massa)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Bouvier, Helene. 2002. *Lebur ! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Kencana.

Djubaedah, Neng. 2003. *Pornografi dan Pornoaksi ditinjau dari Hukum Islam*,

Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: Andi.

Flew, Terry. 2003. *A new Media (An Introduction)*, USA: Oxford University Press.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.

Mc Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6 Buku I*, Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. INDEKS.

Setyobudi, Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Seto Wahyu Wibowo, Indriawan. 2011. *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi)*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Susrini, Nii Ketut. 2008. *Seni Kreatif Project (Beken dengan Youtube)*, Jakarta: PT. Gasindo.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda.

Soebagijo, Azimah. 2008. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*, Jakarta: Gema Insani.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)*, Jakarta: Rajawali Pres.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana.

E. Sumber Internet

1. Memahami istilah Media Baru.new-media.kompasiana.com/2010/02/05/memahami-istilah-media-baru-new-media/. Diakses pada 12 April 2017. 11:04 WIB.
2. <https://klinikthesis.wordpress.com/2013/12/07/penyimpangan-etik-julia-perez-membagikan-kondom-gratis-di-album-perdananya/>. Diakses pada 16 Maret 2017.

12:48

